

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru paling berperan dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Usia 6-8 tahun adalah masa perkembangan atau masa kematangan pada anak. Pada usia 7 tahun normalnya anak berada pada jenjang kelas 1 atau 2 SD yang sebenarnya merupakan masa – masa keemasan bagi anak karena proses menerima dan menyerap berbagai bentuk pengalaman baik dari guru maupun lingkungan sekitar akan dengan mudah mereka terima. Jangan sampai masa-masa keemasan anak tersebut justru menjadi masa penumpukan otak hanya karena strategi, teknik, metode atau alat peraga pembelajaran yang disampaikan guru tidak tepat dan tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah tentang prestasi belajar siswa yang rendah dikarenakan kecenderungan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran dan cenderung pasif. Hal tersebut bisa dilihat dari rendahnya nilai ulangan harian matematika siswa yang menunjukkan dari 22 siswa 12 diantaranya atau 54 % masih rendah atau

belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 46 %. Guru yang secara langsung bertanggungjawab terhadap bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswanya, guru harus benar-benar kreatif dalam mengemas dan mendesain proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan bahwa hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat pada kelas II SD Negeri Kebonharjo, Polanharjo, Klaten masih sangat rendah. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi bilangan bulat adalah :

- a. Guru hanya mengandalkan metode ceramah sehingga siswa hanya menjadi pendengar, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru tidak memperhatikan bahwa kemampuan berpikir siswa berbeda-beda.
- c. Kurangnya atau bahkan guru tidak menggunakan alat peraga sama sekali.

Dari beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi bilangan bulat diatas, diperlukan langkah yang tepat agar siswa lebih aktif dan bias mengembangkan kemampuannya dengan maksimal. Metode kumon merupakan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Untuk itu diharapkan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Melalui Penerapan Metode

Kumon Kelas II SD Negeri Kebonharjo, Polanharjo, Klaten dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat. kelas II SD Negeri Kebonharjo, Polanharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa
2. Kurangnya minat guru menerapkan model pembelajaran yang tepat
3. Kurangnya minat guru untuk menggunakan alat peraga yang tepat
4. Anak pasif dalam pembelajaran
5. Kegiatan pembelajaran didominasi guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

Apakah dengan penerapan Metode Kumon dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bilangan bulat pada siswa Kelas II SDN Kebonharjo, Polanharjo, Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas II SDN Kebonharjo, Polanharjo, Klaten khususnya pada Mata Pelajaran Matematika tentang bilangan bulat melalui metode Kumon.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II SDN Kebonharjo pada mata pelajaran Matematika khususnya tentang Bilangan Bulat
 - b. Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
2. Manfaat bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika tentang Bilangan Bulat
 - b. Sebagai koreksi diri untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan metode pembelajaran sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Menjadi masukan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan mutu sekolah karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh Guru